Volume VI No. 2 Oktober 2024 e-ISSN2807-2324
Jurnal IMBAYA p-ISSN 2807-3428
Available online at: http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/imbaya

ANALISIS WACANA KRITIS MENYOAL KEPEMIMPINAN MUSLIM PADA MEDIA *BULETIN DAKWAH KAFFAH* TEORI TEUN A.VAN DIJK

Hasnawati[1], Rita Kumala Sari[2], Siti Fathonah[3]
Pendidikan Bahasa Indonesia
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
hasnaw037@gmail.com[1], ritakumalaborneo@gmail.com[2] ,
sitifathonah@borneo.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial menyoal kepemimpinan muslim edisi 327 dan 329 pada media Buletin Dakwah Kaffah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer yakni dari dalam teks itu sendiri dan diperoleh dari informan. Penelitian ini meliputi uraian struktur makro yang mengungkap tema atau topik wacana yakni terciptanya pemimpin yang wajib ditaati ketika menggunakan aqidah islamiah, superstruktur mengungkap skema atau alur dari wacana yakni ide pokok secara umum dan gambaran dari wacana yang disampaikan tentang kepemimpinan muslim, struktur mikro mengungkap elemen-elemen teks wacana yang mengupas secara detail gagasandalam wacana, kognisi sosial mengungkap ideologi redaktur dan konteks sosial mengungkap pandangan masyarakat dari kalangan yang berbeda-beda berdasarkan karakteristik informan yang digunakan. Sumber data penelitian berupa media buletin dakwah kaffah edisi 327 dan 329. Penelitian ini menggunakan teknik SLC (simak libat cakap) dengan bantuan PUP (pilah unsur penentu) melalui metode pilah unsur penentu yang terbagi atasi metode agih untuk menentukan struktur yang ada dalam wacana dan metode padan untuk menemukan kognisi sosial dan konteks sosial. yakni dengan proses; menyimak, menandai, mencatat dan wawancara sesuai data yang di butuhkan. Adapun hasil penelitian yang dicapai sejumlah 54 data yang terdiri dari struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial dari teks wacana dan informan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa struktur teks wacana merupakan gagasan yang dibangun oleh jurnalis menyampaikan idenya berdasarkan latar belakang jurnalis menggunakan kaca mata Islam sementara masyarakat memiliki representasi berbeda terhadap pemimpin dalam ranah yang luas dan menganggap bahwa ideologi jurnalis tidak dapat di terapkan begitu saja.
***Kata kunci**: Analisis Wacana Kritis, Media Buletin Dakwah Kaffah, Van Dijk*

PENDAHULUAN

Media massa cetak memiliki peran penting dalam konstruksi berbagai realitas. Terkhusus media massa cetak surat kabar. Keberadaan surat kabar memiliki peran penting karena dapat memberi pengaruh di dunia pemberitaan. Pengaruh yang diberikan dalam pemberitaan dapat berupa pengaruh positif maupun negatif kepada khalayak. Beberapa wacana kritik yang dimuat di kolom opini media massa cetak surat kabar yaitu peristiwa menyoal kelemahan para penguasa dan pemimpin yang wajib ditaati, tapi juga wajib dinasihati. Penerbitnya yaitu Lembaga Kajian Islam Kaffah. Media Buletin Dakwah Kaffah merupakan media yang memuat seputar berita Islam. Media Buletin Dakwah Kaffah adalah media

pemberitaan independen yang berasal dari lembaga kajian Islam kaffah Hizbut Tahrir (HTI) dan melakukan penerbitan surat kabar sebanyak empat kali dalam satu bulan yaitu pada hari jumat di setiap pekannya.

Merujuk pendapat *Van Dijk* dalam Badara (2012:17-18) Wacana adalah kata lain dari teks yang dibangun secara teoritis yang abstrak *(the abstrak theoritical construct)*. Dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Sehingga wacana dikatakan juga sebagai tulisan yang memiliki ciri struktur berita yang berisi tentang suatu peristiwa yang dipublikasikan melalui surat kabar. Wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi. Dengan demikian, analisis wacana kritis merupakan teori untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya. Untuk menganalisis wacana, yang salah satunya bisa dilihat dalam area linguistik dengan memperhatikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks (novel) bisa menggunakan teori analisis wacana kritis. Teori analisis wacana kritis memiliki beberapa karakteristik dan pendekatan.

Wacana kritis adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya (Fairclough dalam Eriyanto, 2001:7). Wacana kritis menyelidiki bagaimana bahasa bisa saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing dalam kelompok sosial dengan mempertimbangkan tindakan, konteks, historis, kekuasaan dan ideologi.

Analisis wacana kritis merupakan unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk yang utuh dengan koherensi serta kohesi. Wacana yang utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren. Sedangkan kohesif dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukung atau bentuk (Djajasudarma, 2012:2), Edmonso (dalam Djajasudarma) juga mengatakan bahwa wacana sebagai suatu peristiwa terstruktur yang diwujudkan ke dalam perilaku linguistik (bahasa tulis) dengan menggunakan teks sebagai fasilitas. Sedangkan yang dimaksud dengan teks, menurut Recoeur adalah wacana yang difiksasikan ke dalam bentuk tulisan (dalam Sobur, 2015: 53). Analisis wacana dalam (Musyafa'ah, 2017) di gunakan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertiannya. Analisis wacana juga merupakan bentuk analisis yang difungsikan untuk membongkar makna tertentu mulai dari mengamati wujud dari tindakan, histori, kekuasaan dan ideologi. Analisis wacana model Van Dijk mengacu pada penggabungan tiga dimensi wacana tke dalam satu kesatuan analisis. Pada

bangunan teks yang diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu topik tertentu. Pada tahap kognisi sosial dibahas proses produksi teks informasi yang melibatkan kognisi individu dari penulis. Sedangkan tahap ketiga mengkaji bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah yang mempengaruhi kognisi penulis.

Van Dijk (dalam Badara, 2012) juga melakukan penegasan suatu pesan dapat dilihat dari strategi atau menentang hubungan kekuasaan atau suatu peristiwa yang merupakan bagian integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis struktur teks Teun. A Van Dijk. Inti dari analisis Van Dijk ialah menggabungkan struktur (makro, superstruktur dan mikro) dalam satu kesatuan analisis.

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Menurut Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123–126).

Teun A.Van Dijk (dalam suwardi, 2004:11) menyebut kesibukan utama madia massa cetak yaitu mengkonstruksikan berbagai realitas. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi menjadi wacana yang bermkana. Sehingga media cetak memiliki peran penting. Adam (dalam mirzan, melalui sobur, 2015:32) sepakat mengenai hal itu, karena di dalam masyarakat modern media cetak memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Berita atau wacana yang berisi opini, menurut Teun A. Van Dijk (dalam Triharyanto, 2009:15) perlu memperhatikan strukturnya karena melalui tanda tersebut dapat mendasari lahirnya makna. Makna itu mewakili kepentingan yang ingin disampaikan kepada masyarakat sosial.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Tergolong ke dalam jenis studi pustaka karena data penelitian berupa kepustakaan yaitu media cetak. Hal ini karena penelitian memiliki ciri-ciri kepustakaan yaitu data bersifat ‘siap pakai’ (*ready made*) atau data tersedia dan sudah diterbitkan; berhadapan langsung dengan teks (*nash*); berhadapan dengan informasi tetap; dan kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dalam (Hayati:2019). Pendekatan penelitian yang dugunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam (Badara, 2013:63)

mengungkapkan kualitatif jika data diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata. Dalam hal ini penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti atau *Human Instrument.* Peneliti sebagai instrumen perlu memiliki wawasan yang luas. Mampu menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan wacana yang diteliti untuk menjadi lebih jelas dan bermakna lebih dalam. Data penelitian atau objek penelitian ini adalah wacana dari dua teks berita yakni "Kelemahan para penguasa dan pemimpin yang wajib ditaati tapi juga wajib dinasihati". Teks berita *pertama*, yaitu Menyoal kelemahan para penguasa. dan *kedua*, yakni pemimpin yang wajib di taati, tapi juga wajib dinasihati. Wacana ini memuat kritikan tentang kepemimpinan. Sumber data penelitian adalah Media Buletin Dakwah Kaffah Edisi 327 dan 329. Yang terbit pada tanggal 12 Januari dan pada 26 Januari 2024. Peneliti dalam hal ini mengambil sampel secara langsung atau (*Non-probablity sampling*). *Non-Probablity sampling* terbagi dalam beberapa bagian namun dalam penelitian ini *non-probablity* pengambilan sampel yang digunakan fokus pada sampel quota saja yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti dengan kriteria sampel telah ditentukan sebelumnya sebagaimana kriteria sampel adalah adanya permasalahan dan urgensial dasar di dalam objek melalui teknik simak libat cakap (SLC) berdasarkan (Zaim, 2014:90). Teknik analisis data sebagai berikut: Pada struktur makro dalam menentukan tematik melalui elemen tema atau topik digunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*). metode analisis tematik sebagai metode yang dapat mendeteksi tema atau topik pembicaraan dalam suatu teks. teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tema ada tiga teknik. Pertama memahami data. Mengeksplorasi data lebih dalam agar menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Teknik tersebut merupakan teknik untuk mengolah wacana secara dalam. Pada tahapan ini, masing-masing bagian wacana akan dicantumkan tiga gagasan pendukung yang mewakili. Kedua, teknik meng-coding merupakan teknik untuk menemukan subtema dari setiap gagasan pendukung dengan memberikan kode. Teknik ketiga yaitu mencari tema dengan menginterpretasi data. Meninjau kembali semua kode yang sudah dibentuk. JJ

Analisis data pada superstruktur dan struktur mikro menggunakan metode pada ekstralingual. metode ini juga disebut sebagai metode identitas (*identity method*) yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu. Teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) menurut (Zaim, 2014:102). Selanjutnya pada kognisi sosial dan aspek sosial akan dianalisis secara transkrip teks dari hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan sebagaimana permasalahan yang ada dalam wacana tersebut. Teknik penyajian data adalah kiat dalam menjalankan metode demi mencapai tujun penelitian. Menurut Sudaryanto (1993:10) teknik penyajian yaitu cara subjektif seorang peneliti untuk

melaksanakan, menerapkan, atau memanfaatkan teknik yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Makro

No	Kode	Tema
1.	Pengambilan nilai-nilai nasionalis	Tema/topik yaitu terciptanya pemimpin yang kuat dan wajib ditaati ketika menggunakan Aqidah Islamiah.
2.	Bukti kekuatan militer	
3.	Penegasan kekuatan negara	
4.	Hak dan kewajiban pemimpin	
5.	Nasehat untuk penguasa dan ulama	

Penetapan tema di atas berdasarkan gagasan-gagasan pendukung yang dilampirkan pada kolom teks wacana dan kolom kode yang merupakan hasil *coding*. Hasil *coding* tersebut ditetapkan menjadi lima kode yaitu: pengambilan nilai-nilai nasionalis, bukti kekuatan militer, penegasan kekuatan negara, hak dan kewajiban pemimpin serta nasehat untuk penguasa dan ulama. Semua kode kemudian dikelompokkan menjadi satu dengan melihat kesamaan maknanya. Penetapan kelompok kesamaan makna inilah yang merupakan identifikasi tema. Sehingga tema wacana Menyoal Kelemahan Para Penguasa Muslim dan Pemimpin yvang Wajib Ditaati Tapi Juga Wajib Dinasihati adalah terciptanya pemimpin yang kuat dan wajib ditaati ketika menggunakan Aqidah Islamiah. Tema *Terciptanya pemimpin yang kuat dan wajib ditaati ketika menggunakan Aqidah Islamiah* merupakan gagasan inti dari wacana. Gagasan yang menjadi sentral dari keseluruhan wacana. Gagasan inti ini didukung dan dibentuk dari enam belas gagasan pendukung yang dicantumkan sebagaimana terdiri dari lima kode di atas.

Superstruktur

1. Summary

Judul wacana diawali dengan penggunaan kata ‘***Menyoal’***. Berdasarkan KBBI kata menyoal mengemukakan sesuatu baik itu pertanyaan ataupun pernyataan. Kata menyoal mengandung makna afektif tinggi. Tergolong kata yang memiliki nilai rasa tinggi. Fungsi kata ‘menyoal’ adalah menggali secara detail dengan menjadi inti pertanyaan penting. Kesan dari kata menyoal adalah sebagai penyebab yang terasa ada penekanan. Kata tersebut mewakili maksud dari jurnalis. *Lead* adalah adalah gambaran atau ringkasan isi dari wacana yang ingin disampaikan, *lead* di posisikan di bagian awal yaitu dengan kata ***‘pemimpin’*** sebagai sorotan pembahasan secara keseluruhan.

Melalui episode, jurnalis ingin menyampaikan bahwa kepemimpinan hari ini sedang tak baik-baik saja salah satu gagasan pendukungnya adalah (4.a) *Tentu benar bahwa pemimpin atau penguasa memiliki hak untuk ditaati oleh rakyatnya. Ini sesuai dengan nas di atas. Namun, demikian pemimpin juga memiliki kewajiban, yakni wajib memimpin rakyatnya dengan adil.* Secara keseluruhan bagian episode ini menekankan pesan kausalitas (sebab-akibat) ketimpangan pemimpin berdasarkan interpretasi jurnalis. Memberikan gambaran kepada pembaca tentang penyebab dan dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat, terkhusus rakyat Indonesia. Episode kedua berkaitan dengan sejarah kepemimpinan Islam yang berkiprah ada masa kekhilafan. Episode ini juga diberikan gagasan pendukung sebagaimana pada (3.c) *Selama kaum muslim masih mempunyai akidah Islam yang terpatri kokoh di dalam jiwa mereka, maka selama itu mereka tidak akan bisa dijajah.* Episode ketiga juga terbentuk dari gagasan pendukung yang merupakan episode terakhir ditampilkan sebagai solusi dari adanya permasalahan dalam pandangan jurnalis yang terdapat pada wacana yang telah diinterpretasikan. Sebagaimana (5.a) *Nasihat adalah bagian tak terpisahkan dari para penguasa muslim pada masa lalu.* Hal ini disajikan terakhir dalam wacana sebagai solusi yang digambarkan pada pembaca agar mendapatkan pandangan sebagaimana pandangan Islam.

Jurnalis Media *Buletin Dakwah Kaffah* mencantumkan reaksi atau komentar verbal tokoh dalam wacana Menyoal Kelemahan Para Penguasa Muslim dan Pemimpin Yang Wajib Ditaati Tapi Juga Wajib Dinaihati, kesimpulan dari reaksi ini bahwa jurnalis menanggapi kritik yang tak sejalan dengan calon pemerintah dan memberikan pertimbangan terhadap contoh ketimpangan yang pernah terjadi yang di standarisasikan ke dalam pandangan Islam dan nilai sosial agama kemasyarakatan yang ada di Indonesia.

Struktur Mikro

1) Elemen Latar

Penggunaan elemen latar dalam wacana Menyoal Kepemimpinan merupakan strategi. Mengarahkan pandangan pembaca untuk melihat beberapa fakta dari latar belakang kemunculan ketimpangan penguasa. Jurnalis mengungkap seperti kelemahan, mudahnya dijajah pikiran, ditindas dan sebagainya. Melalui elemen latar tersebut memberikan pandangan penyebab dan solusi apa yang perlu dilakukan.

2) Elemen Detil

Pandangan jurnalis sebagaimana dalam menggunakan kacamata Islam. Sekaligus memperlihatkan apa dampak dari sebuah negara jika pemimpin zalim. Sehingga secara keseluruhan detil yang ditampilkan yakni sisi negatif secara implisit.

3) Elemen Maksud

Pola penguaraian maksud merupakan praktik bahasa untuk menonjolkan basis kebenaran. Melalui elemen maksud secara eksplisit menguatkan pemahaman khalayak. Pada paragraf tersebut kepemimpinan negara yang memiliki kekuasaan tertinggi diposisikan sebagai sesuatu yang pasif. Peran negara tidak memberi ruang atau tidak diuraikan secara jelas atau dalam.

4) Elemen Praanggapan

Elemen praanggapan dalam wacana Menyoal Kepemimpinan terdapat pada paragraf ke 5 dan 9. Praanggapan yang ditampilkan oleh jurnalis merupakan suatu anggapan tentang 'Terciptanya pemimpin yang kuat dan wajib ditaati ketika menggunakan Aqidah Islamiah'. Ditandai dengan kata '*Alhasil'* pada kalimat Alhasil, dunia kini tahu bahwa kehebatan Israel dengan Arsenal perangnya yang konon terkuat di Timur Tengah dan tak terkalahkan, terbukti hanya mitos. Hanya omong kosong. Kemudian pada kata *'Justru'* dari kalimat yang lebih dibutuhkan saat ini justru fatwa ulama yang ditujukan kepada pemimpin tentang kewajiban mereka memimpin dengan kitabullah. Kedua kata yang menjadi dasar praanggapan ini dimuat berdasarkan *common sense* yang disertai alasan yang logis sehingga mudah diterima oleh khalayak.

5) Elemen Nominalisasi

Fenomena nominalisasi *ke-an* terdapat pada tiga kalimat. Kalimat pertama ditunjukkan pada kata *kekejaman*. Bentuk dasarnya adalah *Kejam* (adjektiva) yang diberi imbuhan *ke-an.* Kalimat kedua menggunakan kata *kekuatan.* Bentuk dasarnya adalah *kuat* (adjektiva) yang diberi imbuhan *ke-an*. Kalimat ketiga menggunakan kata *kelemahan* dan *ketidakberdayaan* yang kata dasarnya adalah *lemah* dan *berdaya* yang diberi imbuhan *ke-an*. Nominalisasi tersebut terbentuk dari proses morfologis yang berasal dari kata dasar menjadi kata nominalisasi atau sebaliknya. Tujuannya untuk mempertegas peristiwa dalam suatu wacana. Nominalisasi *pe-an* ditunjukkan dalam dua kalimat yaitu pada kata *peradaban* dan *pemahaman*. Kata *peradaban* berasal dari kata adjektiva *adab* dan *pemahaman* dari kata *paham* (adjektiva) yang berubah menjadi kata nomina (kata benda) yang bermakna peristiwa. Tujuan nominalisasi *pe-an* menonjolkan atau menekankan mengenai peristiwa penyebab munculnya kelemahan penguasa. Bentuk nominalisasi yang terakhir yaitu *jelasnya, berikutnya, selanjutnya, artinya, dasarnya* dan *sepantasnya.* Yang berasal dari kata dasar *jelas, berikut, lanjut, arti, dasar,* dan *pantas.* Tujuannya untuk menominalisasikan kata verba. Dalam hal ini untuk menghilangkan subjek pelaku serta

lebih mudah menyentuh emosional pembaca atau khalayak.

6) Kondisional

Sebagai penjelas dari peristiwa yang pertama, jurnalis mengungkap bahwa begitu banyak negara-negara muslim yang kekuatan militernya terkemuka namun karena pemimpinnya yang tak berdaya mempertaruhkan perlawanan ditengah eksistensi yang ada maka tak jurnalis memberikan justifikasi negatif pada pemimpinnya.

7) Elemen Kata Ganti

Strategi ini digunakan untuk membuka batas antara jurnalis dan pembaca. Memposisikan pembaca sebagai subjek yang memiliki interpretasi yang sama dengan jurnalis dalam melihat peristiwa yang nyata dari hal di kritisi agar jadi pemahaman bersama sehingga menarik perhatian pembaca

8) Leksikon

Enam pilihan diksi yang tercantum pada tabel adalah pilihan kata yang sengaja dihadirkan oleh jurnalis untuk mendetailkan maksud yang ingin disampaikan pada pembaca agar dapat dipahami secara terbuka dan menyentuh hati pembaca.

9) Metafora

Elemen metafora terdapat dua kalimat yakni kalimat pertama yaitu *Kelemahan atau ketidakberdayaan negara muslim sesungguhnya terletak pada kelemahan dan kepengecutan para penguasanya. Bukan pada kelemahan dan ketakberdayaan militernya.* Kata kelemahan bukan berarti lemah secara fisik tetapi ia difungsikan sebagai makna kiasan dalam ranah yang luas seperti lemah ideologi, pertahanan yang diibaratkan oleh jurnalis dalam satu kata yaitu kelemahan sebagai pemicu munculnya permasalahan. Kata *kelemahan* diposisikan sebagai ornamen wacana, juga sebagai kode penyampaian pesan dalam wacana. Penggunaan kata tersebut merupakan strategi untuk memberikan kesan kepada khalayak. Kesan tersebut dimunculkan dari kata *lemah* yang maknanya dalam dan dasar. Kesan yang dimunculkan membentuk pemahaman landasan berpikir atas pendapat jurnalis tentang permasalahan yang di alami negara hari ini.

10) Ekspresi

Elemen ekspresi terdapat pada paragraf 7 dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan, yakni *Tetap ada batasan. Apa batasannya? Tidak lain selama pemimpin atau penguasa tersebut menjalankan syariahNya*. Pernyataan dan pertanyaan tersebut sebagai upaya meyakinkan pembaca. Pada paragraf ke -6 juga memuat ekspresi dalam bentuk pernyataan tegas dari jurnalis bahwa ada standar pemimpin dalam menjalankan kepemipinannya, ekspresi ini difungsikan untuk membuka mata pembaca bahwa jika membutuhkan pemimpin adil maka rujukannya kitabullah. Jika tidak maka ia adalah zalim dan fasiq. Selanjutnya ekspresi pada paragraf ke 13 adalah pernyataan yang di ambil berdasarkan sudut pandang jurnalis berdasarkan sumber tertentu, mengatakan bahwa pertahanan terkuat ada hanya pada Islam. Dan ekspresi yang terakhir terdapat pada paragraf ke 23 yakni *karena itu agar dunia Islam kembali kuat sebagaimana dulu tak mudah dikalahkan, apalagi dijajah dan di tindas mau tak mau kaum muslim harus menegakkan kembali khilafah Islamiyah.* Ekspresi ini diungkap oleh jurnalis sebagai tanda kegagalan dalam mengelola sistem negara saat ini. Daya persuasif ini digunakan untuk mengajak dan menerapkan kembali sistem negara Islam sebagai dahulu.

Kognisi Sosial

1) Redaktur

Peneliti	**Narasumber (Redaktur)**
Terkait buletin pada edisi 327 dan 329 apakah pemimpin yang dimaksud adalah presiden? apakah kategori perempuan tidak dapat dijadikan pemimpin?	Benar, presiden (penguasa/pemimpin negara) sebagaimana dengan porsi koneksi, emosional maka perempuan seharusnya tidak dijadikan pemimpin.
Menyoal kelemahan para penguasa muslim, apakah gagasan tersebut dimuat berdasarkan latar belakang penulis atau dalam hal ini mengkritik pemerintah saat ini?	Berdasarkan fakta dan sekaligus mengkritik untuk memberi gambaran pada pembaca.

Berdasarkan struktur teks yang dimuat, apakah gradasi pemimpin Islam dan pemimpin yang saat ini memiliki kelayakan menjadi pemimpin di tengah negara yang dianut oleh beragam suku,	Tentu, pemimpin Islam akan menganut pada syariah yang bersifat fundamental artinya kebutuhan seluruh rakyat baik dari non muslim akan di cover dengan panduan
bangsa, ras, dan agama? Apakah gagasan tersebut berdasarkan seruan fleksibel atau unfleksibel terhadap kepemimpinan saat ini?	kitabullah. Sementara pemimpin saat ini kita rasakan sangat sekularisasi.

Konteks Sosial

1) Individu Agamis

Peneliti	**Narasumber (Individu Agamis)**
Bagaimana pandangan bapak terkait menyoal kelemahan para penguasa muslim pada media buletin ini?	Saya sepakat kalau aturan Islam dijadikan sebagai standar dalam perbuatan, tapi pemimpin juga manusia jadi wajar kalau mereka punya kelemahan.
Bagaimana pandangan bapak terkait pemimpin yang wajib ditaati tapi juga wajib dinasehati pada media buletin ini?	iya betul, kita punya hak untuk menanggapi kinerja pemimpin tapi sebagai rakyat kita tidak punya akses untuk merubah sistem kepemimpinan seperti yang kita mau, selama kebijakannya baik kita ikuti tapi kalau dampaknya merugikan kita tetap harus ikuti. Karena mungkin mereka punya pertimbangan lainnya.

Apa tanggapan bapak perihal pemimpin saat ini?	Karena kita menggunakan sistem demokrasi, pemimpin berjalan sebagaimana mereka dipilih oleh rakyat dan menjalankan kerjanya, walau pasti akan ada kurangnya ada juga baiknya, selalu begitu.
Dengan latar belakang makhluk sosial (sekma person) sebagai seorang muslim, dengan diri yang mengikuti aturan pemerintah (skema diri) karena berperan sebagai rakyat (skema peran), dan dalam peristiwa kita membutuhkan sosok pemimpin (skema peristiwa), apakah pembahasan dalam berita ini sejalan dengan bapak saat ini? Apa yang bapak rasakan?	Betul saya memang muslim, selama ini mengikuti arahan pemerintah dalam kebijakannya, secara pribadi saya memang tertarik dengan pemimpin yang menegakkan keislaman tapi harus menyesuaikan juga dengan suku bangsa yang ada. Saya sepakat dengan tulisan ini karena memang pemimpin kita sebagian besar muslim tetapi kadang memisahkan aturan agama dalam kinerjanya. Yang saya rasakan adalah pemerintah mengkotak-kotakkan rakyat sesuai target mereka artinya tidak adil secara menyeluruh apalagi kita sebagai rakyat biasa yang hanya sebagai petani seperti ini.

Menurut pandangan bapak adanya berita yang dituliskan oleh jurnalis ini apakah karena penulis sebagai orang yang berlatar belakang yang sama (dia seorang muslim dan menjalankan seperti yang dituliskan) atau karena ia mengkritik pemerintah saat ini?	Ini kritik, tapi tentu karena dia juga seorang muslim tidak mungkin membahas Islam kalau penulisnya bukan Islam. Mungkin ini sebagai nasehat untuk pembaca biar punya pemahaman baru.

2) Individu Umum

Peneliti	**Narasumber (Masyarakat Umum)**
Apa tanggapan bapak dan Ibu dengan pemimpin kita saat ini?	Kami sebagai petani rumput laut merasa pemimpin suka membuat aturan semau-maunya, harga barang dinaikkan, harga rumput diturunkan, pokonya begitulah pemimpin berjalan sesuai target-targetnya.
Bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh bapak dan ibu dalam kepemimpinan saat ini?	Ada baiknya ada juga buruknya misal jalan diperbaiki, dikasih BPJS tapi tetaplah kalau kita rakyat biasa mengikut saja apa arahan - arahan dari atas
bagaimana pandangan bapak dan ibu terkait menyoal kelemahan para penguasa muslim pada media buletin ini?	Presiden kan juga manusia macam kita semua ini, wajar saja kalau ada lemahnya tapi betul kalau aturan yang di pake itu bukan dari Islam pasti banyak ketimpangannya atau namanya aturan buatan manusia pastilah ada kurangnya.

bagaimana pandangan bapak dan ibu terkait pemimpin yang wajib ditaati tapi juga wajib dinasehati pada media buletin ini?	Betul ada hak rakyat untuk mengkritik, harus menaati pemerintah tapi jarang juga suara rakyat di dengar, biar kita demo. Kalaupun kepemimpinan Islam dipake harus juga menyesuaikan suku agama yang ada, punya toleransi tinggi karena kita dari banyak macam suku bangsa.
Berdasarkan tulisan dalam surat kabar ini, apakah bapak dan ibu memiliki pemahaman yang sama? dan menurut bapak dan ibu apakah media ini ditulis sebagai bentuk kritikan terhadap pemerintah saat ini atau memberikan arahan kepada kita bersama sebagai masyarakat untuk bertindak seperti yang jurnalis tuliskan?	Bagus, tapi itu saya bilang siapapun pemimpinnya pasti ada kurangnya, bukan permasalahan pemimpinnya tapi sistemnya. Kita kan demokrasi jadi kalau sistem Islam mau dipake bagaimana nasib yang bukan Islam. Pasti penulisnya orang Islam mungkin ini supaya memberitahu atau membagi pandangan Islam yang dia pahami tentang pemimpin.

Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Praktik Kekuasaan

a. Praktik kekuasaan jurnalis atau media

Berdasarkan latar belakang jurnalis yang menuliskan teks berita dalam media Buletin Dakwah Kaffah pada edisi 327 dan 329 didapati hasil bahwa pemilik tulisan tersebut memihak pada sudut pandang Islam yang mereka sebut sebagai Islam Kaffah sehingga membuat kritikan terhadap pemerintah saat ini seolah menyudutkan kelemahan pemerintah dan sistem yang digunakan.

b. Praktik kekuasaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai latar belakang seperti petani rumput laut, pedagang sayur, dan pengusaha rumput laut umumnya mereka tidak berpihak pada salah satu sudut pandang baik sudut pandang Islam ataupun sudut pandang hukum yang sebagaimana diterapkan saat ini. Sehingga pertimbangannya adalah selama aturan tersebut baik maka masyarakat turut andil dan kalaupun sistem Islam dapat diterapkan harus mampu menyesuaikan dan punya toleransi yang tinggi karena masyarakat terdiri dari beragam suku, bangsa, ras, agama dan budaya yang tidak dapat di lepaskan begitu saja.

2. Akses Mempengaruhi Wacana Dalam Media

Berdasarkan beberapa portal media massa online seperti (kompas.com 2024), (detik.com 2024) dan (tribbunnews.com 2024) di dapati hasil pengamatan terhadap komentar yang termuat tentang bagaimana karakter dan visioner serta cara pandang dalam memilih seorang calon pemimpin atapun pemimpin yang masing-masing menggunakan bentuk pemberitaan fleksibel (pro) terhadap pemerintah dengan mempertimbangkan sisi baik dan sisi buruk dari calon pemimpin ataupun seorang pemimpin. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap cara pandang yang digunakan dalam memberitakan sebuah wacana pada media sebagaimana dalam media Buletin Dakwah Kaffah yang berkiblat pada pandangan Islam Kaffah yang *unfleksible* (kontra) pada pemerintah sementara media lainnya menggunakan sudut pandang hukum sehingga terdapat gradasi argumen dan kritik yang dimuat dalam berita. Masing-masing media menampilkan perihal kebijaksanaan dalam memihak dan mengisyaratkan kehati-hatian dalam menjabat sebagai pemimpin berdasarkan sudut pandang yang digunakan dan bentuk keberpihakannya.

KESIMPULAN

Struktur makro (makna umum) yang terdapat dalam wacana secara keseluruhan struktur tersebut difungsikan untuk membentuk kesadaran sosial. Mempengaruhi penafsiran pembaca dalam memandang penguasa atau pemimpin secara negatif. Superstruktur (kerangka suatu teks) dalam wacana disusun berdasarkan kepentingan untuk mendukung struktur makro. Struktur mikro (makna lokal) dalam wacana lebih ditekankan pada bagian aspek sintaksis (struktur bahasa). Selanjutnya pada kognisi sosial redaktur menanggapi pesan peneliti bahwa teks yang dimuat dalam media buletin dakwah kaffah adalah kritikan terhadap pemimpin saatini yang di kritik menggunakan sudut pandang Islam kemudian ingin

menjadikan negara Islam dengan sistem kepemimpinan Islam. Sementara pada individu umum menyatakan bahwa benar pemimpin wajib dinasihati dan wajib taat tetapi bentuk kelemahannya adalah bagian dari kadaria sebagai manusia yang terpenting bagaimana ia bisa memberi toleransi kepada sesama warga masyarakat yang ada. Terakhir pada konteks sosial terdapat dua temuan yakni aspek kekuasaan yaitu pada warga masyarakat yang tidak memihak pada salah satu sudut pandang tetapi menerima isi dari teks wacana dan aspek memengaruhi teks wacana yang berupa sudut pandang un-fleksibel dari jurnalis itu sendiri sehingga ada sejumlah 54 data yang ditemukan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, Faruk, dkk. 2002. *Analisis Wacana dari Analisis sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Kanal.

Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.Cambridge University Press. dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Defiani, Eka Sakti. 2013. *Gaya Bahasa Kiasan dalam Tabloid Bola Edisi Januari 2013*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa

Dijk, Teun A. Van. 2008. *Discourse and Power. London:* Palgrave Macmillan.
Diksi Judul Berita Media Massa dalam Cetak. Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.

Eko Rusminto, Nurlaksana. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.

Eriyanto. 2015. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Heriyanto, 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk

Iryana dan Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf (diunduh 7 februari 2024).

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Mardhatilla, putri. *Jenis-jenis Wacana*. https://www.academia.edu/11766017/-JENIS_wacana_putri (diakses 7 ferbruaril 2024).
Penelitian Kualitatif dalam Jurnal Kajian Budaya, Vol.2, No.3 (2018). https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/3679/2059 (diunduh 2 februari 2024).

Nur Jumiati, 2021. *Analisis Wacana Akar Pelecehan Seksual Pada Media Umat News Edisi 236 Teori Teun A. Van Dijk*. Unmul: http://repository.unmul.ac.id/3599/1/SKRIPSI.pdf

Pertiwi, Umi. 2017. *Strategi Harian Umum Lampung Post dalam Meningkatkan Kualitas*

Rubrik Keagamaan (Studi Analisis Wacana pada Harian Umum Lampung Post). http://repository.radenintan.ac.id/3599/1/SKRIPSI.pdf (diunduh 2 Februari 2024).

Ramadhan, Sulaiman. 2019. *Wacana Berita Politik Dalam Surat Kabar Harian Radar Tarakan Kajian Wacana Kritis Van Dijk*. https://repository.ubt.ac.id/SKRIPSI.Pdf (di akses pada 8 Februari 2024)

Rukmawati, Desi. 2019. *Pesan Dakwah dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Mifta Ustadz Viral Dakwah di Club Malam* (Studi Analisis Wacana Teun A. VanDijk).http://etheses.iainponorogo.ac.id/7734/1/DESI%20RUKMAWATI.pdf (diunduh 8 Februari 2024)

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik). Jakarta: Granit.

Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudibyo, Agus. 2013. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suwardi, Harsono. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (Sebuah

Titscher, Stefan, Michael Mayer, Ruth Wodak dan Eva Vetter. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Triharyanto, Basilius. 2009. *Pers Perlawanan Politik Wacana Anti Kolonialisme Pertja Selatan. Yogyakarta: LKiS.*

Umam, Haiatul. 2009. *Analisis Wacana* Teun A. Van Dijk *Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita. Skripsi Ilmu Jurnalistik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Yuwono, Untung. 2008. *Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya, Volume 10, No.1, April, hlm. 1-189.*

Zaim, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa*: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.

Zufikar, Adam. 2017. *Pemberitaan Penangkapan Bupati Klaten Sri Hartini* (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk di Harian Umum Solopos Edisi 31 Desember 2016 - 31 Januari 2017). *http://eprints.iain- surakarta.ac.id/1358/1/skripsi.pdf* (diunduh 8 Februari 2024).